

**SEMINAR NASIONAL 1 HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN**  
**Singaraja, 5 Oktober 2019**

**Pengembangan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Berorganisasi Di Sma Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018**

I Made Kartika<sup>a, 1\*</sup>, Yokhebet Banja Uru<sup>b, 2</sup>

<sup>1, 2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra

<sup>2</sup>Email: yohkebet@gmail.com

\*Corresponding author : madekartika@undwi.ac.id

**ABSTRACT**

*The country of Indonesia is a country that embraces the ideology of Pancasila, the state of Indonesia has a very high function and position, the Pancasila is the life view of the Indonesian people and also as the basis of the Republic of Indonesia. So that it can be formulated how the development of Pancasila values in organizational activities in Dwijendra Denpasar High School in the academic year 2017/2018. This study aims to determine the Development of Pancasila Values in Organizational Activities in Dwijendra Denpasar High School, this study also aims to find out the OSIS obstacles in shaping the character of Dwijendra Denpasar High School students. This research was conducted at Dwijendra Denpasar High School. This type of research is descriptive research using a qualitative approach, the subject of this study is the student council supervisor and student council student. The data collection technique uses interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique used is an inductive data analysis technique, with steps including data collection and conclusions. The results of this study indicate the development of Pancasila Values in Organizational Activities in Dwijendra Denpasar High School. Development of Pancasila values that need to be developed in organizational activities in schools 1.) Godly values that are worship in accordance with their respective beliefs, tolerance and have honest values 2.) human values, respect and respect for others 3.) the value of unity namely respecting every friend who is different in race and culture. 4.) people's values, namely the existence of deliberations to reach consensus together, cooperation 5.) the value of justice, namely to behave fairly towards others and have an attitude of responsibility, and discipline.*

**Keywords: Development of Pancasila values, organizational activities**

**ABSTRAK**

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut ideologi Pancasila negara Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat tinggi, pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dan juga sebagai dasar negara republik Indonesia. Sehingga dapat dirumuskan bagaimanakah pengembangan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan berorganisasi di SMA Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kegiatan Organisasi di SMA Dwijendra Denpasar, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan OSIS dalam membentuk karakter siswa SMA Dwijendra Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dwijendra Denpasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah pembina OSIS dan siswa pengurus OSIS. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data induktif, dengan langkah-langkah meliputi pengumpulan data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kegiatan Organisasi di SMA Dwijendra Denpasar. Pengembangan nilai-nilai pancasila yang perlu dikembangkan dalam kegiatan organisasi di sekolah 1.) nilai Ketuhanan yaitu menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, toleransi dan memiliki nilai sikap yang jujur 2.) nilai kemanusiaan, menghargai dan menghormati sesama 3.) nilai persatuan yaitu menghormati setiap teman yang berbeda ras dan juga budayanya. 4.) nilai kerakyatan yaitu adanya musyawarah untuk mencapai mufakat bersama, kerja sama 5.) nilai keadilan yaitu berperilaku adil terhadap sesama dan memiliki sikap tanggung jawab, dan disiplin.

**Kata kunci: Pengembangan nilai-nilai pancasila, kegiatan organisasi**

# SEMINAR NASIONAL 1 HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang menganut ideologi Pancasila. Pancasila bagi negara Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat tinggi. Terdapat berbagai macam pengertian kedudukan dan fungsi Pancasila yang masing-masing harus dipahami sesuai dengan konteksnya. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai dasar negara Republik Indonesia, sebagai Ideologi bangsa dan negara Indonesia. Dan masih banyak kedudukan dan fungsi Pancasila lainnya. Seluruh kedudukan dan fungsi Pancasila itu bukanlah berdiri secara sendiri-sendiri namun bilamana dikelompokkan maka akan kembali pada dua kedudukan dan fungsi Pancasila yaitu sebagai dasar Filsafat Negara dan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia (Kaelan, 2002:46)

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang di miliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan Pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga Pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua. Pengembangan kegiatan berorganisasi merupakan bagian dari pengembangan intitusi sekolah.

Krisis moral yang dialami bangsa Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Krisis moral ini cukup berdampak serius

dikalangan remaja dan bukan merupakan permasalahan sederhana. Perilaku-perilaku tersebut sudah mengarah pada tindak kriminalitas. Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah itu sangatlah penting.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadidi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Pengembangan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Berorganisasi di SMA Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 ? Tujuan Penelitian. Semua kegiatan penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu yang akan mengarahkan tentang apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanana Pengembangan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kegiatan Berorganisasi di SMA Dwijendra Tahun Pelajaran 2017/2018. Batasan Masalah. Batasan masalah dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar dapat dihindari dari terjadinya kesimpangsiuran dalam menafsirkan pokok bahasan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi batasan penelitian adalah Pengembangan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Berorganisasi di Sekolah. Dengan demikian, batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Yang menjadi subjek penelitian ini terbatas pada guru dan siswa di SMA Dwijendra tahun Pelajaran 2017/ 2018. 2) Yang menjadi objek penelitian ini terbatas pada Pengembangan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Berorganisasi Di Sekolah. 3) Tempat atau lokasi penelitian ini hanya

terbatas di SMA Dwijendra Denpasar tahun Pelajaran 2017/ 2018. Landasan Teori. Definisi pengembangan yang berkaitan dengan pendidikan atau media dalam pembelajaran menurut beberapa para ahli: Pengembangan artinya proses, cara perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:538)

Secara singkat, perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah aturan dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan (*a stage of development*) (McLeod, 1989).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), perkembangan adalah hal berkembang. Selanjutnya kata “berkembang” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ini berarti mekar terbuka atau membentang; menjadi besar, luas, dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian, kata berkembang tidak saja meliputi aspek yang berarti abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkret

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral seorang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada, atau menghasilkan teknologi yang baru. Pengertian Nilai

Nilai (*Value*) adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Jadi nilai itu pada hakikatnya adalah sifat dan kualitas yang melekat pada suatu obyeknya. Dengan demikian, maka nilai itu adalah suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan lainnya.

Menilai berarti menimbang, suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan

sesuatu dengan sesuatu yang lain kemudian untuk selanjutnya diambil keputusan. Keputusan itu adalah suatu nilai yang dapat menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, dan seterusnya. Penilaian itu pastilah berhubungan dengan unsur indrawi manusia sebagai subjek penilai, yaitu unsur jasmani, rohani, akal, rasa, karsa dan kepercayaan. Nilai atau “*Value*” (bahasa Inggris) termasuk bidang kajian filsafat, persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari cabang filsafat nilai (*Axiology, theory of value*). Filsafat sering juga diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai didalam bidang filsafat di pakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “kebiasaan” atau kebaikan (*goodness*) dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tentu dalam menilai atau melakukan penelitian. Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin dan mengajarkan manusia akan harkat martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai suatu sistem (sistem nilai) merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya. Cita-cita, gagasan, konsep dan ide tentang sesuatu adalah wujud kebudayaan sebagai sistem nilai.

Suatu nilai tingkat atau derajat keluhurannya pasti tidak sama, Max Sceler mengemukakan bahwa nilai-nilai yang ada tidak sama luhurnya dan tidak sama tingginya. Menurut tinggi rendahnya, nilai-nilai dapat dibedakan menjadi empat tingkatan yaitu: 1. Nilai-nilai kejiwaan. Dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai kejiwaan (*geistige werte*) yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai-nilai semacam ini ialah keindahan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat. 2. Nilai-nilai kenikmatan. Dalam tingkat ini terdapat deretan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan (*die wertrihe des angenehmen und unangehmen*), yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak. 3. Nilai-nilai kehidupan. Dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai yang penting dalam kehidupan (*wete des vitalen fuhlens*), misalnya kesehatan, kesegaran jasmani kesejahteraan umum dan sebagainya. 4. Nilai-nilai kerohanian. Dalam tingkat ini terdapat nilai-

nilai yang suci dan tak suci (wermodalitas de heiligen ung Unheiligen), nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi. Sedangkan menurut Notonegoro, ada 3 macam nilai yaitu: A) Nilai material, segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia. B) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas. D). Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian ini meliputi:

Adanya macam nilai itu, harus sejalan dengan penegasan Pancasila ialah sebagai ideologi terbuka. Perumusan Pancasila pada pembukaan UUD 1945, pada alinea ke-4 dinyatakan ialah sebagai nilai dasar serta penjabarannya ialah sebagai nilai instrumental. Nilai dasar tersebut tidak berubah serta juga tidak boleh diubah lagi. Betapa pentingnya nilai dasar itu yang tercantum di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 itu, sifatnya belum operasional. Dalam artian kita belum dapat menjabarkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 itu memerlukan penjabaran lebih lanjut. Penjabaran itu sebagai arahan untuk kehidupan nyata. Penjabaran itu di sebut nilai instrumental.

Nilai instrumental tersebut harus mengacu kepada adanya nilai-nilai dasar yang telah dijabarkannya. Penjabaran tersebut bisa dilakukan secara kreatif serta juga dinamis dalam bentuk-bentuk baru untuk mewujudkan semangat yang sama dan juga dalam batas-batas yang di mungkinkan oleh nilai dasar tersebut. Penjabaran itu sangat jelas dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dasarnya. **Makna Nilai-nilai Pancasila Setiap Sila Pancasila.**

Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya, karena setiap butir Pancasila itu dirumuskan dari nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman dulu dalam kehidupan pribadi bangsa Indonesia. Sebagai suatu dasar filsafat negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Meskipun dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya namun ke semuanya itu tidak lain merupakan suatu

kesatuan yang sistematis. Oleh karena itu meskipun dalam uraian berikut ini menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila, namun kesamaannya itu tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan sila-sila lainnya. 1) Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya. Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai nilai-nilai Tuhan Yang Maha Esa. 2. Persatuan Indonesia. Merupakan sila ketiga dari Pancasila yang mengandung makna bahwa Indonesia ini adalah negara persatuan dan menjunjung tinggi nilai kesatuan. Ini dibuktikan dengan kehidupan diseluruh penjuru Indoneia mulai dari sabang sampai merauke yang beraneka ragam, suku, budaya, ras dan agamanya tetapi mereka tetap mengakui bahwa mereka adalah satu yaitu Bangsa Indonesia, yang terkenal dengan semboyan "*Bhineka Tunggal Ika*" walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. 3. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan. Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, pasti terjadi banyak perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam setiap aspek kehidupan, hal ini dikarenakan tidak ada manusia didunia ini yang sama. Untuk itu sila keempat Pancasila ini menjelaskan tentang budaya demokrasi, bahwa perbedaan itu hal yang wajar dan tidak perlu diperdebatkan dan setiap warga negara Indonesia berhak dan diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya baik pribadi maupun dimuka umum. Bahkan kebanyakan orang mengatakan bahwa yang membuat indah itu perbedaan, tanpa perbedaan itu dunia terasa monoton. 4. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Seluruh manusia didunia ini memiliki keadilan yang sama tanpa membedakan status sosial atau ukuran apapun. Di Indonesia seluruh keadilan rakyat di jiwai oleh sila kelima Pancasila "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" yang berarti seluruh rakyat Indonesia memiliki keadilan dan derajat yang sama baik di mata pemerintah

maupun didepan hukum. Nilai-nilai keadilan tersebut haruslah merupakan suatu dasar yang harus diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan untuk mewujudkan tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan seluruh warganya serta melindungi seluruh warganya dan seluruh wilayahnya, mencerdaskan seluruh warganya. Demikian pula nilai-nilai keadilan tersebut sebagai dasar dalam pergaulan antar negara sesama bangsa di dunia dan prinsip ingin menciptakan ketertiban hidup bersama dalam suatu pergaulan antar bangsa didunia dengan berdasarkan suatu prinsip kemerdekaan bagi setiap bangsa, perdamaian abadi serta keadilan dalam hidup bersama (keadilan sosial).

Dari uraian nilai-nilai kelima butir Pancasila itu kita dapat melihat betapa apik dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasikan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap menjiwai Pancasila yang kurang. Nilai-nilai tersebut mungkin bisa lebih merasuk kedalam hati dan jiwa setiap rakyat Indonesia apabila nilai-nilai itu telah tertanam sejak dini mulai dari setiap individu hidup ditengah keluarga, bersekolah dan berada ditengah-tengah masyarakat.

Kegiatan berorganisasi merupakan salah satu wadah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap kegiatan organisasi yang dilakukan oleh setiap siswa diluar jam pelajaran memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan kepribadian siswa dalam mengembangkan bakat dan keahliannya dalam bidang tertentu. Banyak nilai-nilai yang ditanamkan oleh siswa dalam organisasi yang mereka laksanakan dengan cara mereka menanamkan nilai-nilai religius, nilai sosial, nilai cinta tanah air, menghargai pendapat, kedisiplinan, nilai kerjasama dan kebersamaan.

Pancasila merupakan sebuah falsafah hidup bangsa Indonesia yang berasal dari kristalisasi nilai-nilai luhur yang hidup dan berkembang dari generasi ke generasi. Pancasila juga sebagai dasar negara

Indonesia dimana setiap silanya saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pancasila memiliki nilai-nilai yang kuat sehingga dapat dipergunakan sebagai suatu fundamentalisasi peraturan yang berlaku di bumi pertiwi.

Organisasi adalah suatu wadah yang berisikan dua orang atau lebih dan mempunyai tujuan bersama demi kelangsungan wadah tersebut. Kegiatan organisasi disekolah dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya membentuk pimpinan sekolah, guru, siswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru/pembina antara lain: 1. Program Keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama pesera didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. 2. Pelatihan Profesional. Pelatihan profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Misalnya: kreativitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik. 3. Organisasi siswa. Rekreasi dapat menimbang siswa untuk penyadaran nilai kehidupan manusia, alam dan bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan ini perlu dikembangkan cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan kemudian di jadikan bahan diskusi dikelas. Demikian pula waktu luang perlu di isi dengan kegiatan olahraga atau hiburan yang dikelola dengan baik. 4. Kegiatan Kultural/Budaya. Kegiatan kultural adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan organisasi seni, kursus seni, kunjungan ke museum, atau tempat-tempat besejarah lainnya merupakan suatu program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan. kegiatan sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

## METODE

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Narbuko, 2010:1).

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang tepat untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan rencana yang sistematis, yaitu mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis berbagai jenis masalah yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Hasil yang didapatkan melalui penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan dalam sebuah penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan.

Kerangka konseptual merupakan alat yang dipakai oleh hukum disamping lain-lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan untuk membentuk konsep merupakan salah satu hal-hal yang dirasakan pentingnya dalam hukum. Konseptual adalah suatu konstruksi mental yang dihasilkan oleh suatu proses yang berjalan dalam pikiran penelitian untuk keperluan analisis. Kerangka konseptual mengungkapkan beberapa konsepsi atau pengertian yang digunakan sebagai dasar penelitian. Konseptual merupakan salah satu bagian penting dari sebuah teori. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan nilai-nilai.

Nilai adalah alat untuk menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

Secara konseptual nilai-nilai pancasila merupakan nilai-nilai yang digali, tumbuh dan berkembang dari budaya bangsa Indonesia yang telah berakar dari keyakinan hidup bangsa Indonesia, selain itu nilai-nilai pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi dasar serta semangat bagi segala tindakan atau perbuatan dalam kehidupan. Adapun nilai-nilai pancasila yang terkandung

didalamnya yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar bagi kehidupan kenegaraan, kebangsaan, dan kemasyarakatan.

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya kita mengukur variabel. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel adalah faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh pelaksanaan eksperimen untuk menentukan hubungannya ke fenomena yang di observasi (Tuckman, 1972:37). Penelitian ini melibatkan satu variabel yaitu variabel bebas.

Variabel bebas adalah faktor yang sengaja dimunculkan, dimanipulasikan, dan diukur oleh peneliti dan dikenakan pada kelompok yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengembangan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Berorganisasi Di SMA Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Indikator nilai-nilai pancasila yang ada dalam kelima sila pancasila adalah: 1. Nilai Ketuhanan, yaitu: memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, saling menghormati antar umat beragama, serta memiliki kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing. 2. Nilai kemanusiaan, yaitu: memiliki hak dan martabat yang sama, serta memiliki rasa solidaritas dan tenggang rasa yang tinggi sehingga mereka tidak bertindak seenaknya sendiri. 3. Nilai persatuan, yaitu: saling membantu orang lain yang kesulitan, serta mentaati peraturan yang berlaku dan bergotong royong. 4. Nilai kerakyatan, yaitu: melakukan musyawarah dalam mengambil setiap keputusan demi kepentingan bersama. 5. Nilai keadilan, yaitu: tidak membedakan sesama berdasarkan derajat dan golongan, memiliki sikap yang adil dan bijaksana dalam setiap tindakan.

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan empiris yaitu, data penelitian yang diperoleh dari lapangan atau penelitian yang menitikberatkan pada penelitian lapangan dan untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian tersebut dilakukan penelitian-penelitian kepustakaan. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Osis dan guru pembina Osis

dengan jalannya penelitian dan informasi sehingga mengetahui permasalahan yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Osis dan guru pembina Osis. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian terbatas hanya di SMA Dwijendra Denpasar.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Data Primer. Sejumlah data atau fakta yang diperoleh secara langsung melalui suatu penelitian lapangan dengan cara wawancara, observasi/pengamatan kelokasi penelitian dan mencari sumber data berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian-penelitian. Data juga dikumpulkan dari hasil wawancara dengan sumber terkait yang menjadi informan yaitu pembina OSIS dan 4 orang pengurus OSIS dengan jabatannya masing-masing yaitu sebagai ketua OSIS, wakil, sekretaris dan bendahara di SMA Dwijendra secara langsung dalam penelitian ini. 2. Data Sekunder. Data yang diperoleh dari sumber atau dokumen-dokumen dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang terdiri atas buku-buku majalah dan situs internet, kamus umum yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti mengambil data dari berbagai sumber, literatur, buku-buku, sumber dari media, internet, serta buku penunjang lainnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Teknik Wawancara. Teknik wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung dengan sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa "Teknik Wawancara adalah cara mendapatkan informasi, keterangan, mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan", (Riduwan,2013:53). Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data primer. Pengumpulan data primer adalah "pengumpulan data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik". Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara yang berencana, artinya, dengan menyiapkan pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan

kepada guru PPKn dan siswa SMA Dwijendra Denpasar. 2). Teknik Observasi atau Pengamatan. Teknik observasi adalah "cara atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dan gejala-gejala yang diselidiki" (Narbuko,2007:70). Pengamatan dalam penelitian ini adalah dalam arti pengamatan langsung. Dengan menggunakan observasi berarti penelitian berhadapan langsung dengan subjek penelitian dan dengan sendirinya diberikan kesempatan yang lebih banyak dan lebih dekat kepada objek untuk memperoleh data dari gejala-gejala yang ditimbulkan di lapangan. 3) Teknik Kepustakaan. Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian (Nazir, 1988:111).

Sesuai teknik yang digunakan dalam penelitian, maka dalam hal ini analisis yang digunakan adalah *non statistik* (kualitatif) untuk memperoleh suatu simpulan. Teknik yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode dekriptif. Data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya lalu dideskripsikan sehingga mendapatkan kejelasan terhadap kenyataan.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Dwijendra Denpasar dengan melakukan wawancara dengan pembina Osis dan 5 orang pengurus Osis. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak I Nyoman Hendra Kusuma,S. Kom selaku pembina Osis di SMA Dwijendra Denpasar yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018 sebagai berikut : 1) Apa makna dari setiap nilai-nilai pancasila. Pembahasan tentang nilai-nilai pancasila memang tidak ada habisnya, sebagai dasar negara dan dasar falsafah hidup berbangsa dan bernegara, nilai-nilai pancasila merupakan sesuatu hal yang sudah baku, tidak dapat diubah-ubah. Namun demikian sebuah nilai yang terkandung dalam nilai pancasila adalah hal yang mutlak selalu dibutuhkan. Nilai pancasila juga telah mempersatukan anak bangsa dengan banyak perbedaan, yang menarik dari mempelajari nilai-nilai pancasila adalah karena pancasila tersebut

merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengatur kehidupan dengan berbagai macam nilai yaitu: a) Nilai Ketuhanan. Dengan adanya keyakinan tersebut maka secara langsung harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan aturan-aturan yang ada dalam setiap kepercayaan masing-masing. b) nilai kemanusiaan. makna dari nilai kemanusiaan tersebut adalah pengakuan dan menghormati martabat dan hak orang lain/sesama, saling tolong menolong dan sikap sebagai manusia yang beradab. c) nilai persatuan. dalam nilai persatuan ini juga terkandung nilai patriotisme dan cinta tanah air, dimana setiap rakyat Indonesia harus bersatu dan rela berkorban bagi tanah air. d) nilai kerakyatan. nilai kerakyatan mengandung arti bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat, setiap rakyat berhak memilih perwakilan mereka, setiap rakyat memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, dan musyawarah serta gotong royong. e) nilai keadilan. yang berarti bahwa keadilan dalam kehidupan sosial haruslah meliputi seluruh rakyat Indonesia, persamaan hak dalam berbagai hak yang dilandasi dengan hak dan kewajiban dari setiap orang, dan sikap saling menghormati orang lain agar dapat tercapainya keadilan.

2) peranan nilai-nilai Pancasila dalam organisasi. a) Pancasila memiliki fungsi dan peranan yang luas dalam kehidupan sehari-hari dalam bangsa dan negara. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan sebuah tuntutan yang wajib dijadikan pedoman dalam hidup, sebab itu nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam sebuah organisasi disekolah yaitu dengan terbentuknya perilaku yang baik juga memiliki pemahaman yang baik akan Ketuhanan Yang Maha Esa. 3) Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam Organisasi. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan cara menjalankan agama dengan tetap memperhatikan kondisi disekitar dan tidak mengganggu ketertiban dan keamanan ditengah masyarakat. Menjaga toleransi atau saling hormat menghormati diantara umat beragama agar tercapai kedamaian dan kenyamanan bersama, adanya saling kerja sama atar yang satu dengan yang lainnya demi mencapai kepentingan bersama misalnya kerja bakti dalam lingkungan sekolah, menjaga kebaikan budi pekerti di dalam berbagai kondisi, berani untuk

menyampaikan kebenaran dan menegur kesalahan dari seseorang sesuai dengan adab yang berlaku, menghargai perbedaan dan berusaha menghasilkan sesuatu yang bermakna demi kejauan sebuah organisasi dan untuk membawa nama baik sekolah, adanya musyawarah dalam mengambil sebuah keputusan dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam sebuah organisasi, meningkatkan kepekaan sosial dengan mengadakan kegiatan yang dapat membantu sesama. 4) Nilai-nilai Pancasila apa saja yang dikembangkan dalam organisasi

Adapun nilai-nilai Pancasila yang perlu dikembangkan dalam Organisasi OSIS adalah melatih diri agar lebih bersikap disiplin lagi dalam melaksanakan setiap peraturan yang dibuat dalam suatu lembaga organisasi, bertanggung jawab dalam hal menjalankan tugas yang sudah dipercayakan oleh pembina OSIS, melatih etika untuk lebih baik lagi dalam menjalankan dalam menyikapi segala sesuatu yang ada disekitar mereka, musyawarah dalam mencapai suatu tujuan bersama sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, melatih sikap yang demokrasi. 5) Pentingnya pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam organisasi. Perkembangan era globalisasi yang nampak begitu cepat turut mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia. Tak mau ketinggalan, segala kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang ada dan baru senantiasa di ikuti oleh bangsa Indonesia. Keinginan kita untuk selalu maju agaknya tidak sedikit berdampak dan membawa pengaruh pada perilaku siswa baik itu berupa dampak negatif maupun positif. Pendidikan memegang peranan penting dalam pengamalan Pancasila, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, keduanya sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Dalam pendidikan formal semua tindakan perbuatannya harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila, melalui pendidikan inilah suatu organisasi OSIS dapat menyerap nilai-nilai moral Pancasila. Penyerapan nilai-nilai moral Pancasila diarahkan berjalan melalui pemahaman dari pemikiran dan pengamalan. 6) Dampak yang muncul jika nilai-nilai Pancasila tidak di terapkan dengan baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam



pengamalan dan penghayatan Pancasila kurang menjadi perhatian yang penting bagi kalangan siswa. Nilai-nilai Pancasila dianggap kurang menarik untuk diterapkan, bahkan yang lebih parahnya lagi siswa semakin mengarah pada paham kebebasan yang sebebas-bebasnya. Seolah-olah mereka telah lupa memiliki dasar negara, pedoman hidup berupa Pancasila.

Berdasarkan pendapat para ahli diuraikan di bab 2 pengembangan adalah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, kata konsep artinya ide, rancangan atau pengertian yang abstrak dari peristiwa konkret, dalam hal ini baik terhadap pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui pengamatan dengan indera yang dimiliki, siswa-siswi dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan organisasi maupun dalam lingkungan sekolah dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina OSIS dan 4 responden atau pengurus OSIS di SMA Dwijendra Denpasar. Bahwa pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi di sekolah sangatlah menarik untuk diterapkan dan dilaksanakan, karena selain Pancasila sebagai Ideologi bangsa nilai-nilai Pancasila juga dapat mengubah karakter siswa dan ada kerja sama yang baik dalam sebuah organisasi.

## **PENUTUP**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral seorang sesuai dengan kebutuhan, pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan nilai merupakan kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia dan mengandung cita-cita, harapan, dambaan, dan keharusan. Sedangkan Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya. Sehingga pengembangan nilai-nilai Pancasila sangat berperan penting dalam sebuah organisasi di sekolah, berhasilnya sebuah kegiatan dalam organisasi dikaitkan dengan pengembangan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana melaksanakan tergantung dari siswa itu sendiri, sekalipun guru pembinaanya mengajar, mengarahkan, dan mendidik mereka dengan baik kalau siswa tidak mampu dan mempunyai usaha sendiri untuk

terus belajar, berkreasi, dan berinovasi maka siswa itu sendiri akan gagal dalam membangun sebuah organisasi yang baik dan akan gagal dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada. Oleh karena itu.

Pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam sebuah organisasi di sekolah yang akan diukur sebuah keberhasilan dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta perilaku siswa yang akan diukur kebaikan dan juga keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama, kerja sama yang baik dan sopan santun. Sebuah organisasi dalam lembaga pendidikan di sekolah sebagai lembaga formal mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap dan tingkah laku yang baik, karakter dan perilaku siswa agar terciptanya suatu organisasi yang sukses dan sebagai generasi penerus bangsa yang berintelektual. Melihat fenomena yang sedang terjadi sekarang ini, dimana kita menyaksikan banyaknya penyimpangan-penyimpangan terhadap tingkah laku dan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu Pengembangan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Berorganisasi Di SMA Dwijendra Denpasar sangatlah penting. Dimana nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu upaya dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa agar terciptanya generasi penerus yang berkarakter baik yang dalam sebuah organisasi yang dicita-citakan baik sekolah, bangsa dan negara.

Pancasila merupakan sebuah falsafah hidup bangsa Indonesia yang berasal dari kristalisasi nilai-nilai luhur yang hidup dan berkembang dari generasi ke generasi. Melalui kegiatan berorganisasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan organisasi ini meliputi: pembiasaan akhlak mulia, kegiatan masa orientasi peserta didik, kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS), kepramukaan, upacara bendera.

OSIS salah satu organisasi sekolah merupakan wadah organisasi untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan. Peran OSIS diantaranya adalah meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta

tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri.

Berdasarkan penelitian yang diadakan, maka dapat disarankan sebagai berikut: 1. Guru sebagai pembina OSIS sebaiknya dapat memberikan teladan yang lebih baik lagi dalam melaksanakan setiap nilai-nilai Pancasila. 2. Pengurus organisasi OSIS juga harus memiliki kesadaran dan tekad untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila tersebut. 3. Seorang guru pembina juga ketua OSIS harus memiliki pengaruh dalam membimbing anggota lainnya dengan mengarahkan sikap, tingkah laku dan karakter yang baik dalam lingkungan sekolah. 4. Cara guru selaku pembina OSIS dalam mengatur sebuah organisasi. 5. Disarankan kepada para pembaca atau ahli lain yang berminat dalam mengetahui masalah ini agar mengadakan penelitian lanjut dengan mengambil variabel yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti Sri Harini dkk, 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <http://sportakulikuler.blogspot/2016/01/pendidikan-nilai-dalam-kegiatan.html>. diakses 2018/14/02
- <https://www.scribd.com/mobile/document/pengembangan-nilai-nilai-kewarganegaraan-dalam-organisasi>
- <http://belajarpsikologi.com/Pengertian-Persepsi-Menurut-ahli/diakses2017/08/03>.
- <http://gurusejatiku.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-kegiatan-pembelajaran.html> diakses 2018/12/07
- <http://materi4belajar.blogspot.com/2017/nilai-nilai-yang-terkandung-dalam.html?m=1>
- Kaelan, “*Filsafat Pancasila, Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*”, (Yogyakarta: Paradigma 2002)
- Kaelan. 2002, *Filsafat Pancasila*, Paradigma, Yogyakarta.
- Kaelan, 2004, *Pendidikan Pancasila, Paradigma*, Yogyakarta.
- Kaelan, 2016, *Pendidikan Kewarganegaraan*, UGM, Paradigma, Yogyakarta.
- Juliardi Budi. 2014, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moedjanto, dkk. 1987. *Pancasila (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, dkk. 2001. *Pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

